

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa unik dalam kehidupan anak-anak adalah masa usia dini, karena merupakan masa pertumbuhan yang paling sibuk dan sekaligus paling hebat. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang memusatkan perhatian pada anak merupakan suatu yang penting dalam mendidik anak karena anak adalah generasi penerus bangsa dan merupakan dambaan bagi setiap orang tua namun permasalahan yang muncul adalah tidak semua orang tua memahami cara yang tepat dalam mendidik anak. Dengan demikian tidak sedikit orang tua merasakan atau mengalami kekecewaan, karena anak sebagai sebuah harapan bagi orang tua karna takut tidak sesuai seperti apa yang diharapkan. Jika pada masa ini anak kurang mendapat perhatian dalam hal pendidikan, perawatan, pengasuhan, dan layanan kesehatan, serta kebutuhan gizinya. Dikhawatirkan anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Ketika seorang anak yang sudah memasuki usia 4-5 tahun maka pendidikannya akan dimulai. Sebuah pendidikan dengan pertumbuhan serta perkembangan fisik, kemampuan berbahasa dan juga komunikasi, kecerdasan baik yang bersifat kecerdasan emosional maupun spritual,

serta sosial emosional sebagai titik berat berdasarkan dengan keunikan maupun tahapan tumbuh kembang yang akan dilalui anak usia dini.<sup>1</sup> Terdapat tiga jalur yang bersifat formal, informal maupun non formal yang dapat dilakukan pada anak usia dini, pendidikan yang pertama kali didapatkan anak yaitu melalui jalur pendidikan informal. Pendidikan informal adalah suatu pendidikan yang dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga. Pendidikan keluarga adalah salah satu bentuk pendidikan di luar sekolah yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam pendidikan. Tempat pertama membentuk sifat kepribadian seorang anak dalam tumbuh dan kembangnya yaitu keluarga.<sup>2</sup>

Pengasuhan dalam keluarga tidak bisa lepas dari tuntutan pewarisan sosial budaya. Pola dan gayanya kemudian tidak bisa jauh dari perkembangan lingkungan budayanya. Pengasuhan anak usia dini perlu dilihat dari individu yang dapat diobservasi sehingga peran psikologi menjadi penting. Pengasuhan anak usia dini dipandang dengan lima perspektif psikologi antara lain; perspektif biologis, perspektif belajar, perspektif kognitif, perspektif psikodinamika dan perspektif sosiokultural. Lima perspektif psikologi dapat digunakan dalam pengasuhan usia dini agar pendidikan menselaraskan kelekatan dengan orang tua dan

---

<sup>1</sup> Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 2.

<sup>2</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 178.

mempunyai hubungan dengan tugas perkembangan anak di tahap perkembangan berikutnya, yaitu remaja, dewasa dan tua.<sup>3</sup>

Menikmati dunianya sendiri dalam pengasuhan menjadi salah satu subyektifitas anak. hubungan pergaulan di dalamnya berupa dorongan dalam diri anak untuk menjadi seorang yang mengenai diri dalam suasana yang memberikan kelegaan dari kebebasan dan ketertiban. Suatu pergaulan yang dapat berubah menjadi pendidikan bagi anak.<sup>4</sup>

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali menerima kehadiran anak. Dimana yang dimaksud dengan keluarga merupakan orang tua. Rasa tulus yang diberikan orang tua ketika merawat serta mendidik anak dan juga rasa sayang yang mereka berikan. Peran serta tanggung jawab yang besar dipundak orang tua bagi pendidikan anaknya. Kewajiban dari semua orang tua yaitu memberikan pendidikan bagi anaknya<sup>5</sup>.

Setiap keluarga memiliki cara dan pola asuh sendiri yang tentunya berbeda dengan keluarga lainnya, pola asuh yang diterapkan akan dapat dirasakan dan memberikan efek positif maupun negatif. Pola asuh yang diberikan oleh orang tua pada anak, akan dapat mengoptimalkan tumbuh

---

<sup>3</sup> Fattah Hidayat, dan Imroatun, *Keluarga Berencana Dan Pengasuhan Anak Usia Dini Di Indonesia Perspektif Psikologi*, Book Two ~ Internasional Prooceding Seminar “Konsepsi dan Implementasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini” 168. Diakses pada tanggal 01 Januari 2023 pukul 10.56 WIB, [https:// repository. uinbanten. ac. id/ 8449/1/ 2017- KB- i2nternational- conference proceeding - imroatun.pdf](https://repository.uinbanten.ac.id/8449/1/2017-KB-i2nternational-conference-proceeding-imroatun.pdf)

<sup>4</sup> Imroatun, Subjective Consciousness of the Raudlatul Athfal Childhood on Playing, *Jurnal Procceding The 1 Annual International Conference on Islamic Esarly Childhood*, (December, 2016), 139-148. Diakses pada tanggal 01 Januari 2023 pukul 13.14 WIB [https://vicon.uin-suka.ac. id/index. php/aciece/ article/view/49/52](https://vicon.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/49/52)

<sup>5</sup> Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan masyarakat*, (Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara, 2016), 40.

kembang anak agar anak menjadi pribadi yang kuat dan mandiri yang tidak bergantung pada orang lain.<sup>6</sup>

Semua itu tentu tidak lepas dari peran orang tua yang mampu menciptakan kondisi maupun lingkungan yang nyaman dan harmonis karena tingkah laku anak adalah cerminan dari pengasuhan orang tua, maka pemilihan pola asuh yang tepat dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang tua.<sup>7</sup>

Dengan demikian keluarga sangat penting bagi anak karena kehadiran anak merupakan anugrah yang diberikan oleh Allah SWT yang mesti dijaga dan dibimbing oleh orang tua, oleh sebab itu pada akhir-akhir ini berbagai fenomena perilaku negatif sering terlihat di kehidupan sehari-hari anak, maka orang tua menjadi salah satu kewajiban untuk melindungi anak. Anak usia dini merupakan individu yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya bahkan dikatakan sebagai masa keemasan (*golden age*), yaitu suatu masa yang sangat dibandingkan dengan usia setelahnya. Anak memiliki sifat-sifat yang unik, egosentris, rasa ingin tahu yang

---

<sup>6</sup> Mawaddah, K. A., & Widayati, S. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Otoriter dengan Temper Tantrum Anak Usia Dini di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cikal Cendekia*, (2021) 02 (01), 3- JIEEC UMG. Diakses pada tanggal 01 Januari 2023 pukul 18.09 WIB <https://journal.upy.ac.id/index.php/CIKAL/article/view/1778>

<sup>7</sup> Restiani, Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kemandirian Anak di kelompok A PAUD IT Bina Iman Kabupaten Bengkulu Utara. (2017). *Jurnal Potensia*, 2(1). Diakses pada tanggal 01 Januari 2023 pukul 19.09 WIB <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/3710>

tinggi, makhluk sosial, kaya akan fantasi, daya perhatian pendek dan sebuah masa potensial untuk belajar.<sup>8</sup>

Pelaksanaan pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga sejak anak lahir bahkan sejak anak dalam kandungan. Pendidikan sejak anak dalam kandungan diberikan melalui berbagai perilaku orang tua, salah satunya dengan memperdengarkan ucapan-ucapan baik kepada sang jabang bayi. Setelah anak lahir ke dunia, pendidikan pertama akan dilalui di dalam lingkungan keluarganya. Orang tua berperan sebagai guru pertama bagi anak. Tingkah laku, tutur kata, dan penampilan orang tua akan ditiru oleh anak. Seiring dengan penambahan usianya, anak kemudian akan menjalani pendidikan di luar rumah. Di luar rumah, anak berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas dan individu yang beragam. Pelaksanaan pendidikan, baik di dalam lingkungan keluarga maupun di luar lingkungan keluarga diharapkan mampu mengembangkan perilaku dan pengetahuan anak menuju ke arah yang positif.<sup>9</sup> Kurangnya pendidikan yang diberikan orang tua menjadi penyebab banyak anak melakukan hal yang bersifat buruk. Dan munculnya perilaku yang tidak sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku dikarenakan anak meniru pada hal-hal yang bersifat kurang tepat. Akhir-akhir ini, berbagai

---

<sup>8</sup> Bahri, *Urgensi Strategi Pembelajaran Karakter Pada Anak Usia Dini*, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol, 04, No. 02, (2019), 75-86. Diakses pada tanggal 01 Januari 2023 pukul 20.18 WIB <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/download/2440/1826>

<sup>9</sup> Mulianah Khaironi, Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, Vol.01 No.1, Juni 2017, Hal.1-16. Diakses pada tanggal 05 Januari 2023 pukul 17.13 WIB, <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/479>

fenomena perilaku negatif sering terlihat di kehidupan sehari-hari pada anak.

Berbagai media masa seringkali memberitakan kasus anak usia dini yang berbincang kurang sopan, suka meniru adegan kekerasan, suka meniru perilaku orang dewasa yang semestinya belum dilakukan oleh anak-anak. bahkan perilaku bunuh diripun sudah mulai ditiru oleh anak-anak. kondisi tersebut sangat memperihatinkan, mengingat dunia anak seharusnya adalah bermain dan belajar yang dipenuhi kesenangan untuk pengembangan diri. Kurangnya pendidikan yang diberikan orang tua dan juga orang dewasa menjadi penyebab banyak anak melakukan hal yang bersifat buruk. Munculnya perilaku yang tidak sesuai pada norma serta aturan yang berlaku dikarnakan anak meniru pada hal-hal yang bersifat kurang tepat.

Dari kasus tersebut peran orang tua sangat penting untuk menanamkan agama dan moral pada anak sejak dini. dengan demikian orang tua merupakan pendidik dan guru yang utama bagi anak, orang tua juga harus mampu memberikan pendidikan yang terbaik bagi anaknya dirumah. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya berakhlak yang baik serta memiliki sopan santun yang tinggi kepada orang lain. Orang tua juga menjadi penanggung jawab bagi kehidupan anak baik di dunia maupun di akhirat. Untuk menghindari kasus yang tidak diinginkan, maka orang tua harus memberikan pendidikan yang maksimal terkait agama dan

moral kepada anak. Sehingga bisa membedakan antara yang baik dan buruk. Bagi orang tua yang berkarir pengasuhan anak di luar keluarga adalah solusi mengatasi keterbatasan waktu mereka dalam mendampingi pengembangan potensi anaknya, terutama bagi yang masih berusia dini. Sesungguhnya pengasuhan dalam waktu yang intens lebih baik.

Seperti yang diutarakan oleh Bowlby dalam istilah kelekatan. Ikatan emosional yang kuat yang dikembangkan anak melalui interaksinya dengan orang yang mempunyai arti khusus dalam kehidupannya, biasanya orang tua menggambarkan hubungan ini akan bertahan cukup lama dalam rentang kehidupan manusia yang diawali dengan kelekatan anak pada ibu atau figur lain pengganti ibu.<sup>10</sup>

Berbicara tentang pengasuhan anak, ketika berada di dalam satu lingkungan keluarga, orang tua harus memiliki fungsi dan memiliki peran yang sangat begitu penting dalam mendidik anak-anak mereka. Pola asuh merupakan seseorang yang membeikan perlakuan kepada orang lain dalam suatu lingkungan sosial, dengan kata lain pola asuh dapat dimaknai sebagai anak-anak yang diperlakukan oleh orang tuanya di lingkungan keluarga sehari-hari baik secara fisik maupun psikis.<sup>11</sup> Penanaman moral dan agama merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan

---

<sup>10</sup> Iin Tri Rahayu, I. T. Pola Pengasuhan Islami Sebagai Awal Pendidikan Kecerdasan Emosional. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, Vol. 02, No. 02, (2005), 162-171. Diakses pada tanggal 06 Januari 2023 pukul 20.43 WIB, <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/psiko/article/view/339>

<sup>11</sup> Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2004, 144.

dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga aspek-aspek perkembangan moral dan agama tersebut diharapkan berkembang secara optimal. Tujuan yang hendak dicapai dengan penanaman moral dalam pembentukan perilaku tersebut dilakukan melalui pembiasaan dalam rangka mempersiapkan anak sedini mungkin mengembangkan sikap dan perilaku yang didasari oleh nilai-nilai agama dan moral sehingga dapat hidup sesuai dengan norma yang dianut oleh masyarakat.<sup>12</sup>

Untuk itu pengembangan dari agama dan moral memiliki keterkaitan terhadap budi pekerti anak, sopan santun, dan juga kemauan untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penanaman agama dan juga moral pada anak sejak usia dini penting dilakukan oleh orang tua.

Menurut Ulwan mengungkapkan dalam usaha memberikan pendidikan dan membantu perkembangan anak usia dini, selain mengembangkan kecerdasan dan keterampilan, perlu juga ditanamkan pembiasaan yang positif, pembiasaan adalah pilar terkuat untuk pendidikan anak usia dini, dan metode yang efektif dalam membentuk iman anak dan meluruskan akhlaknya. Mendidik dengan cara pembiasaan anak sejak dini adalah paling menjamin untuk mendatangkan nilai positif, sedangkan mendidik dan melatih setelah dewasa sangat susah untuk

---

<sup>12</sup>Jojoh Nurdiana Cicih Sunarsih, *Indikator Capaian Perkembangan Anak TK*, (PPPPTK dan PLB Bandung: 2017), 90.



mencapai kesempurnaan.<sup>13</sup> Setiap hal yang baik dan dilakukan dengan berulang-ulang maka akan menjadi pembiasaan. Dari aktivitas yang sering dilakukan dengan berulang akan menjadi karakter yang dapat menjadikan ciri pada diri setiap individu. Adapun tujuan dari pendidikan pada anak usia dini yakni memberikan bantuan dalam pengembangan potensi serta kemampuan fisik secara keseluruhan, pengembangan intelektualitas, emosi, moral pembiasaan, agama dan juga pola asuh orang tua yang optimal pada lingkungan pendidikan. Terdapat tiap aspek yang perlu dikembangkan pada agama serta moral anak usia dini yakni aspek perilaku, kognitif dan juga efektif mereka.<sup>14</sup>

Berdasarkan pengamatan yang telah ditemukan peneliti terkait hal di atas maka terdapat salah satu tempat penelitian yaitu di Kp. Sindang Resmi Des. Cibadak Kec. Cimanggu Kab. Pandeglang – Banten, bahwa mayoritas masyarakat di kampung tersebut memeluk agama Islam dan juga cukup kental dengan keagamaan serta banyak kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat kp. Sindang Resmi. Kegiatan tersebut antara lain: pengajian rutin pada hari jumat, pengajian rutin antar desa, dan juga pengajian rutin antar kampung. Hal tersebut diikuti oleh masyarakat kp. Sindang Resmi khususnya ibu-

---

<sup>13</sup> Abdullah Nasih Ulwan, “*Pendidikan Anak Menurut Islam* (Bandung: Rosdakarya, 1992), 31.

<sup>14</sup> Siti Nurjanah, “Perkembangan Nilai Agama dan Moral (STTPA Tercapai)”, *Jurnal Paramurobi*, Vol. 1, No. 1, Januari –Juli 2018, 47-59. Diakses pada tanggal 06 Januari 21.23 WIB, [https:// ojs.unsiq. ac.id/ index.php/paramurobi/article/download/177/74](https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/paramurobi/article/download/177/74)

ibu. Maka dari itu kegiatan religi warga kp. Sindang resmi tersebut, cukup tinggi.

Adapun permasalahan yang ditemukan peneliti antara lain: orang tua yang memiliki anak usia dini di Kp. Sindang Resmi yang belum sepenuhnya menanamkan agama dan moral anak sejak usia dini, dan juga masih banyak anak yang terpengaruh dari lingkungannya salah satunya seperti anak meniru dan mencontoh perkataan yang tidak baik yang ada disekitarnya, masih banyak anak yang sering bermain handphone sehingga anak itu lupa waktu akan solat, mengaji dan belajarnya, bahkan kurangnya teladan atau contoh orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak. Sehingga peranan orang tua sangat penting terhadap agama dan moral anak. Berbagai upaya yang orang tua lakukan untuk menanamkan agama dan moral anak antara lain mengenalkan kepada anak tuhan itu siapa, mengaji, belajar menghafal doa sehari-hari di rumah, membiasakan anak untuk sholat lima waktu, mengajak anak ke pengajian, menghormati dan menghargai orang lain, bersikap jujur, peduli terhadap sesama, membedakan hal yang baik dan hasil yang kurang baik dan masih banyak cara yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya di Kp. Sindang Resmi.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Hasil observasi di Kp. Sindang resmi Des. Cibadak Kec. Cimanggu Kab. Pandeglang – Banten, pada tanggal 15 Desember 2022.

Pola asuh yang diterapkan para orang tua kepada anak sangat beragam namun memiliki tujuan yang baik yaitu untuk membentuk karakter anak dan kepribadian anak. Orang tua di Kp Sindang resmi ini sangat menekankan anak untuk rajin beribadah di musholla atau masjid mulai dari orang tua yang mencontohkan kemudian mengajak anak untuk sholat berjamaah di masjid, anak-anak yang beramai-ramai pergi ke masjid saat adzan berkumandang, serta ada yang tetap melakukan sholat berjamaah di rumah ketika melewati waktu jamaah di masjid. Namun ada beberapa kendala yang dihadapi orang tua dalam mengembangkan kemampuan beribadah sholat anak dan membiasakan anak untuk berbicara santun yaitu faktor lingkungan, pergaulan, dan faktor media massa (gadget atau internet). Namun kendala- kendala tersebut sebagian keluarga dapat teratasi dengan pemberian reward atau hadiah pada anak maupun peraturan yang disepakati bersama antara orang tua dengan anak. Keluarga adalah sekumpulan orang yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan, adopsi, dan kelahiran yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan budaya yang umum, meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial setiap anggota.<sup>16</sup>

Keluarga demikian memiliki hubungan kekerabatan, tempat tinggal, atau hubungan emosional dekat yang menonjolkan interdependensi intim, pemeliharaan batas-batas yang terseleksi, kemampuan untuk

---

<sup>16</sup> Uyuni Y. R, Konsep Pola Asuh Orang Tua Dalam Perspektif Islam Terhadap Tumbuh Kembang Anak Dalam Keluarga As-Sibyan, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 04, No, 01, 53-64. Diakses pada tanggal 07 Januari 2023 19.44 WIB, <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/1964>

beradaptasi dengan perubahan dan memelihara identitas sepanjang waktu, dan melakukan tugas.<sup>17</sup> Maka dari itu pola asuh orang tua memiliki dan fungsi penting dalam menanamkan nilai moral dan agama. Pola asuh orang tua yang baik akan berdampak positif bagi perkembangan dan pertumbuhan anak tujuannya agar anak tidak mudah terbawa arus kesesatan zaman. Oleh karena itu, peran orang tua dalam perkembangan dan pendidikan anak sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku anak. Namun, tidak semua orang tua memiliki kebiasaan dan pola asuh yang sama dalam mendidik anak. Tidak semua orang tua memiliki pengambilan keputusan dan sikap yang sama, terutama dalam membesarkan anak, karena setiap orang tua memiliki karakteristik yang berbeda.<sup>18</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, **Pembiasaan Dan Pola Asuh Orang Tua Dalam Penanaman Agama Dan Moral Anak Usia 4-5 Tahun (Studi di Kp. Sindang Resmi Kab Pandeglang Banten)**, untuk menjelaskan isi dari judul penelitian yang saya ambil dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang akan saya bahas pada penelitian ini.

---

<sup>17</sup> Nurjadin & Nugroho, T. *Mendidik Anak Usia Dini (Analisis Sosiologi Keluarga). Prosiding Seminar Nasional Peran Pengasuhan Anak Raudhatul Athfal Dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Serang: Yayasan RA, 2016), 65-78. Diakses pada tanggal 08 Januari 2023 pukul 22.10 WIB, <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/2703>

<sup>18</sup> Dina Prihatini, Syahrul, Ima Irayanti, Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Agama Islam Pada Buruh Tani. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol. 08, No. 03, (September 2022). Diakses pada tanggal 07 Januari 2023 pukul 20.55 WIB, <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/1407>

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Rendahnya pemahaman orang tua mengenai pola asuh, agama, dan moral anak
2. Adanya media massa (teknologi digital atau internet).
3. Lingkungan dan pergulan yang kurang mendukung seperti anak meniru dan mencontoh perkataan negatif yang ada di sekitarnya

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi di atas, maka diperoleh peneliti batasan masalah sebagai berikut:

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, dalam hal ini batasan masalah sangat penting agar masalah utama yang akan diteliti bisa tercapai. Selanjutnya masalah yang menjaadi obyek peneliti dibatasi hanya pada: bagaimana pembiasaan dan pola asuh orang tua dalam penanaman agama dan moral anak.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, diperoleh peneliti rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh orang tua dalam penanaman nilai moral agama pada anak Kampung Sindang Resmi Kabupaten Pandeglang Banten?
2. Bagaimana perkembangan nilai moral agama anak di Kampung Sindang Resmi?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pola asuh orang tua dalam penanaman nilai moral agama pada Anak di Kampung Sindang Resmi Kabupaten Pandeglang Banten?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka diperoleh peneliti tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam penanaman nilai moral agama pada anak Kampung Sindang Resmi Kabupaten Pandeglang Banten
2. Untuk mengetahui Bagaimana perkembangan nilai moral agama anak di Kampung Sindang Resmi
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pola asuh orang tua dalam penanaman nilai moral agama pada Anak Kampung Sindang Resmi Kabupaten Pandeglang Banten

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis bagi semua pihak yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan tentang pola asuh orang tua dalam penanaman nilai moral agama untuk anak usia dini

2. Secara Praktis

- a. Bagi anak

Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dalam bidang peningkatan akhlakul karimah anak

- b. Bagi orang tua

Penelitian ini di harapkan membangkitkan kesadaran orang tua bahwa pendidikan yang paling utama berada di kedua tangan mereka.

- c. Bagi Peneliti selanjutnya

Dapat memberikan wawasan dan pengalaman berharga mengenai apa itu pola asuh orang tua dalam penanaman nilai moral agama pada anak

- d. Bagi Masyarakat Luas

Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang handal dalam dunia pola asuh orang tua dalam penanaman nilai moral agama pada anak

## G. Penelitian Yang Relevan

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa penelitian yang pembahasannya sama dan memiliki perbedaan tersendiri dengan penelitian tersebut agar terhindar dari kegiatan plagiat dalam dunia kampus, beberapa penelitiannya yaitu:

1. Imroatun, Ine Nirmala, Juhri, Birru Muqdamien. Dengan judul jurnal *as-sibyan Kajian Literatur Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu mengenai metode dan perspektif dalam pengasuhan. Persamaan dalam penelitian diatas sama-sama menjelaskan tentang metode yang dilakukan dan pengasuhan dalam Islamnya sedangkan yang membedakannya yaitu jika peneliti membahas mengenai pembiasaan dan pola asuh orang tua dalam penanaman agama dan moral anak usia 4-5 tahun di Kp Sindang Resmi kab Pandeglang Banten. Sedangkan peneliti terdahulu membahas mengenai metode yang dilakukan dan bagaimana perspektif pola pengasuhan dalam Islamnya.<sup>19</sup>
2. Fattah Hidayat, Imroatun. Dengan judul *keluarga berencana dan pengasuhan anak usia dini di Indonesia perspektif psikologi*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu: psikologi

---

<sup>19</sup> Imroatun, Ine Nirmala, Juhri, Birru Muqdamien, *Kajian Literatur Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Islam, As-Sibyan Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 04, No. 01, (Juni 2019, 57-66. Diakses pada tanggal 08 Januari 2023 pukul 22.10 WIB, <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/2703>



pengasuhan anak usia dini, dampak KB Terhadap pengasuhan anak usia dini di Indonesia dan gaya pengasuhan. Persamaan dalam penelitian di atas sama-sama menjelaskan mengenai pengasuhan anak. sedangkan yang membedakannya yaitu: jika peneliti terdahulu membahas mengenai keluarga, psikologi pengasuhan anak, dampak KB Terhadap pengasuhan anak usia dini di Indonesia dan gaya pengasuhan. Sedangkan penulis membahas mengenai pembiasaan dan pola asuh orang tua dalam penanaman agama dan moral anak usia 4-5 tahun di Kp Sindang Resmi Kab Pandeglang Banten.<sup>20</sup>

3. Setya murni dengan judul skripsi peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini di desa panisihan kecamatan maos kabupaten cilacap. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti meliputi: peran orang tua, nilai agama dan moral anak usia dini, Persamaan dalam penelitian di atas sama-sama menjelaskan agama dan moral anak dan peran orang tua sedangkan perbedaannya terdapat pada point yang di ambil peneliti terdahulu lebih berfokus kepada peran orang tua dalam menanamkan agama dan moral anak sedangkan peneliti lebih fokus ke pembiasaan dan pola asuh orang tua dalam menanamkan agama dan moral anak usia 4-5 tahun di kp sindang resmi banten.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Fattah Hidayat, Imroatun. *Keluarga Berencana Dan Pengasuhan Anak Usia Dini Di Indonesia Perspektif Psikologi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (Serang: UIN SMH Banten, 2017), 168.

<sup>21</sup> Setya Murni, “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini di Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap,” ( IAIN Purwekerto 2021). 1-5

4. Nur Badriatul Hafidhoh dengan judul tesis Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Moral Anak (Studi Kasus di SDI Terpadu darl Falah dan MI Perguruan Mu'allimat Jombang). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui moral siswa dan pola asuh orang tua dalam pembentukan moral anak. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana moral siswa di SDI Terpadu Darul Falah dan MI Perguruan Mu'allimat Jombang. Dan Bagaimana pola asuh orang tua dalam pembentukan moral anak di SDI Terpadu Darul Falah dan MI Perguruan Muallimat Jombang, adapun persamaan dalam penelitian diatas sama-sama menjelaskan mengenai moral dan pola asuh orang tua. Sedangkan perbedaanya yang terdapat pada point yang di ambil peneliti terdahulu lebih berfokus kepada pembentukan moralnya saja sedangkan penulis lebih pokus kepada pembiasaan dan pola asuh yang dilakukan oleh orang tua di kp sindang resmi banten.<sup>22</sup>

Tujuan dari penelitian terdahulu adalah menemukan penelitian terdahulu yang memiliki hubungan erat dengan topik pembahasan penelitian. Mencari tahu lebih dalam mengenai pembahasan penelitian, mengambil mana yang perlu dan tidak untuk di lakukan.<sup>23</sup> Kajian terdahulu memiliki tujuan utama yaitu:

---

<sup>22</sup> Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Moral Anak [http:// digilib. uinsa. ac. id/ 30328/ 19/Nur%20Badriatul%20Hafidhoh\\_F12316251. pdf](http://digilib.uinsa.ac.id/30328/19/Nur%20Badriatul%20Hafidhoh_F12316251.pdf)

<sup>23</sup> Jonathan Sarwono. Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif, (yogyakarta: Graha Ilmu,2006), 68.

- a. Memberikan informasi tentang hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang tengah di jalankan
- b. Menemukan hubungan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan literatur yang tersedia
- c. Mencari tahu lebih jelas mengenai segala hal yang berhubungan dengan penelitian
- d. Menemukan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian
- e. Mengulas teori lebih dalam mengenai penelitian terdahulu dan mengklasifikasikan bagian-bagiannya
- f. Mencegah terjadinya duplikasi dengan penelitian terdahulu.<sup>24</sup>

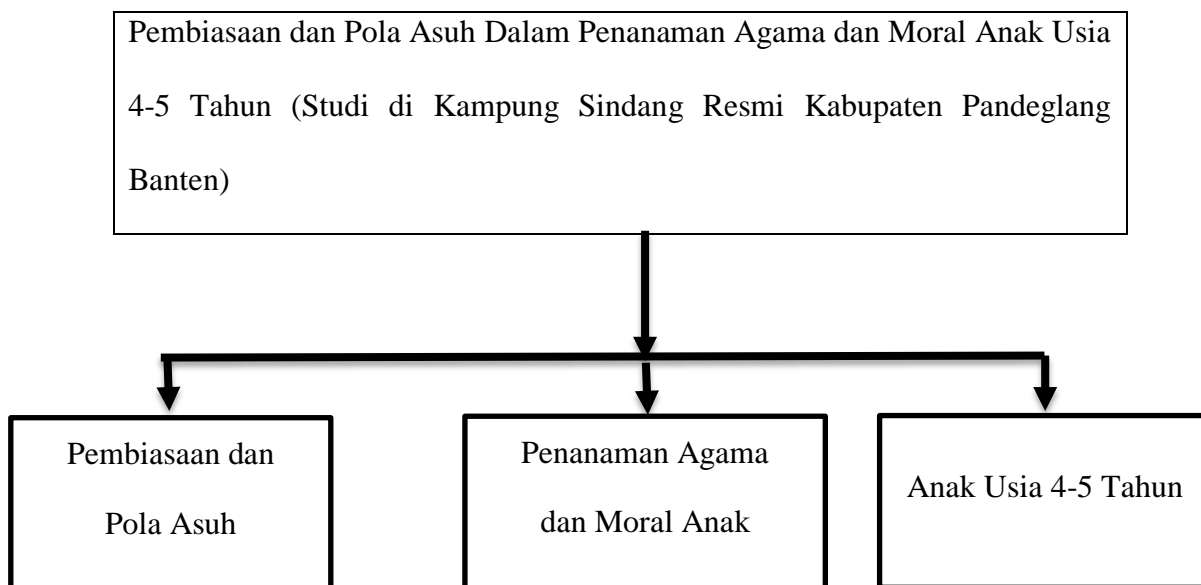
Dari penjelasan tersebut dapat dipahami mengenai tujuan dari penelitian terdahulu yakni merupakan salah satu media yang membantu peneliti untuk bisa memecahkan persoalan. Selain itu tujuan penelitian terdahulu yaitu: untuk mngetahui apa saja yang telah dilakukan oleh orang terdahulu untuk mengatasi topik permasalahan ini. Selain untuk bertujuan mencegah terjadinya duplikasi karya tulis, tujuan penelitian terdahulu ini untuk memperluas pemahaman mengenai topik bahasan berdasarkan kerangka logis. Dengan mengulas kembali tujuan penelitian terdahulu, peneliti mampu memberikan alasan yang kuat untuk memperkokoh penelitian yang sedang di jalankan.

---

<sup>24</sup> Ibnu, S. dkk, Dasar-dasar metodologi penelitian, (malang: UM Pres, 2003), 28

## H. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah kerangka alur logika penelitian dalam bentuk narasi. Pada kerangka pemikiran ini yaitu:



## I. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mengikuti sistematika pembahasan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka secara sistematis peneliti membagi ke dalam beberapa BAB, yaitu sebagai berikut:

Bab Kesatu Pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, , penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua Kajian Teoretis yang meliputi: Pembiasaan Anak Usia Dini yang meliputi: Pengertian pembiasaan anak usia dini, langkah-langkah pembiasaan anak usia dini, pembiasaan ibadah salat lima waktu anak usia dini dan faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman ibadah anak usia dini. Pola asuh orang tua anak usia dini yang meliputi: Pengertian pola asuh anak usia dini, jenis-jenis pola asuh anak usia dini, konsep peran orang tua anak usia dini, dan bentuk-bentuk peran orang tua anak usia dini. Penanaman agama anak usia dini yang meliputi pengertian agama anak usia dini, perkembangan agama anak usia dini, dan sifat agama anak usia dini. Moral anak usia dini yang meliputi pengertian moral anak usia dini, karakteristik moral anak usia dini, cara penanaman moral agama pada anak usia dini, faktor yang mempengaruhi perkembangan moral anak usia dini, dan aspek perkembangan moral agama anak usia dini. Anak Usia Dini 4-5 Tahun yang meliputi pengertian anak usia dini, aspek perkembangan anak usia dini, dan karakteristik anak usia dini.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian yang meliputi: Pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi: hasil penelitian membahas pola asuh orang tua dalam penanaman nilai

moral agama pada anak Kampung Sindang Resmi Kabupaten Pandeglang, kelebihan dan kekurangan pola asuh orang tua dalam penanaman nilai moral agama pada anak Kampung Sindang Resmi Kabupaten Pandeglang Banten, dan faktor pendukung dan penghambat pola asuh orang tua dalam penanaman nilai moral agama pada anak Kampung Sindang Resmi Kabupaten Pandeglang Banten. Pembahasan hasil penelitian membahas analisis pola asuh orang tua dalam penanaman nilai moral agama pada anak Kampung Sindang Resmi Kabupaten Pandeglang, analisis kelebihan dan kekurangan pola asuh orang tua dalam penanaman nilai moral agama pada anak Kampung Sindang Resmi Kabupaten Pandeglang Banten, dan analisis faktor pendukung dan penghambat pola asuh orang tua dalam penanaman nilai moral agama pada anak Kampung Sindang Resmi Kabupaten Pandeglang Banten.

Bab Kelima Penutup yang terdiri simpulan dan saran-saran.